



Pelatihan Kerajinan Tangan dan Penghitungan HPP Bagi MT Annisa Desa Tugu, Depok

Imelda Sari^{1*}, Harry Budiantoro², Masagus Asaari³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YARSI, Jakarta

Article Info

Article history:

Received: October 18, 2023

Revised: October 23, 2023

Accepted: November 23, 2023

Keywords:

Majelis Taklim (1); Kerajinan Tangan (2); Harga Pokok Produksi (3)

Correspondence:

Name: Imelda Sari

Universitas YARSI

imelda.sari@yarsi.ac.id

Abstract

Setiap kelompok majelis taklim pastinya memiliki kegiatan rutin yang dilaksanakan secara mingguan atau bulanan. Tetapi sayangnya, meskipun anggota majelis taklim telah memiliki jadwal kegiatan rutin, namun seringkali kurang dimanfaatkan untuk kegiatan produktif yang bisa menghasilkan uang dan berdampak jangka panjang. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini mencoba untuk pemberian pelatihan pembuatan kerajinan tangan yang bernilai jual, sehingga diharapkan meningkatkan ketrampilan dan kreatifitas anggota majelis taklim dalam menciptakan sesuatu kreasi yang memiliki nilai guna dan atau bernilai seni. Kegiatan dilakukan bersama mitra majelis taklim An-nisa desa tugu cimanggis depok dengan metode ceramah interaktif dan praktek pembuatan produk. Kami menemukan bahwa partisipan masih mengalami kesulitan mendasar terkait pemahaman dan eksekusi dari sisi penghitungan harga pokok produksi. Pasca acara, kegiatan ini mendukung anggota majelis taklim untuk bisa memiliki keterampilan dalam membuat suatu produk yang bernilai jual tinggi dan memahami perhitungan harga pokok produksi suatu produk.

Training in Handicrafts and Cost Calculation for MT Annisa in Tugu Village, Depok.

Abstrak

Keywords:

Majelis Taklim (1); Handicraft (2); The cost of production (3)

Conflict of interest:

None

JEL Classification:

D22, I25, J24

Each taklim assembly group certainly has routine activities that are carried out on a weekly or monthly basis. But unfortunately, even though the members of the taklim assembly have a regular schedule of activities, they are often not utilized for productive activities that can generate money and have a long-term impact. Therefore, this community service activity tries to provide training in making handicrafts that have sale value, so that it is expected to increase the skills and creativity of the members of the taklim assembly in creating creations that have use value and or artistic value. The activity was carried out with the partners of the Annisa assembly, Tugu Cimanggis Village, Depok, using the interactive lecture method and the practice of making products. We found that participants were still experiencing fundamental difficulties related to understanding and execution in terms of calculating the cost of production. After the event, this activity supports the members of the taklim assembly to be able to have skills in making a product with high selling value and understand the calculation of the cost of production of a product.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) international license

How to cite (APA Style):

Sari, I., Budiantoro, H., Asaari, M., (2023). Pelatihan Kerajinan Tangan dan Penghitungan HPP Bagi MT Annisa Desa Tugu, Depok. *Journal of Entrepreneurship and Community Innovations (JECI)*, 2 (2), 51-57.

DOI: <https://doi.org/10.33476/jeci.v2i2.119>

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah berdampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk kegiatan keagamaan seperti pengajian di majelis taklim, pendidikan baca Alquran, dan khutbah Jumat. Pemerintah dan MUI telah memberikan himbauan untuk sementara waktu menghentikan kegiatan keagamaan yang melibatkan banyak orang, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan sejenisnya. Hal ini tentu akan mempengaruhi rutinitas kelompok masyarakat tersebut dan membawa dampak terhadap normalitas aktivitas mereka.

Selama Masa Pandemi Covid ini hampir semua kegiatan sosial masyarakat ditiadakan oleh pemerintah. Termasuk juga kegiatan sosial dan pengajian yang melibatkan kelompok majelis taklim. Pemerintah menyarankan semua kalangan masyarakat agar lebih banyak beraktifitas dirumah saja untuk menghambat penyebaran virus covid 19. Hal ini akan berdampak pada perekonomian masyarakat, terutama ibu-ibu sebagai ujung tombak rumah tangga yang mengatur keuangan rumah tangga tentu saja harus berfikir keras bagaimana bisa menghasilkan uang dengan segala kemampuan dan kreatifitas yang dimiliki.

Salah satu kelompok masyarakat yang rutin melakukan kegiatan keagamaan adalah Majelis Taklim. Majelis Taklim adalah forum di mana berbagai pengetahuan, baik agama maupun ilmu umum, disampaikan dan dijelaskan secara berulang-ulang agar dapat mengakar dalam diri para murid (muta'allim). Tujuannya adalah agar ilmu yang disampaikan dapat memberikan manfaat, menghasilkan amal yang benar, memberikan panduan menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat untuk mencapai keridhaan Allah, serta untuk membentuk dan memperkuat akhlak yang baik (Helmawati, 2013).

Muta'allim adalah istilah untuk menyebut murid yang menerima pembelajaran di majelis taklim. Umumnya, anggota majelis taklim terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang membentuk kelompok keagamaan. Namun, tak jarang juga terdapat laki-laki yang menjadi anggota majelis ta'lim. Kelompok majelis taklim merupakan entitas yang tumbuh dari, untuk, dan oleh masyarakat itu sendiri. Anggota majelis taklim sering kali terdiri dari ibu-ibu yang aktif dalam setiap kegiatan keilmuan dan juga merupakan kader. Kader adalah individu dari masyarakat setempat yang bersedia bekerja sama secara sukarela dan tulus, dan memiliki kemauan serta kemampuan untuk menggerakkan masyarakat demi memajukan komunitas itu sendiri (Susiana et al., 2017). Potensi lokal suatu daerah yang dapat dikembangkan dari segi ekonomi.

Setiap kelompok majelis taklim memiliki kegiatan rutin yang diadakan secara mingguan atau bulanan. Namun, sayangnya, seringkali anggota majelis taklim tidak memanfaatkannya secara optimal untuk kegiatan produktif yang dapat menghasilkan pendapatan dan memberikan dampak jangka panjang. Pertemuan rutin tersebut biasanya terbatas pada kegiatan pengajian, seringkali diisi dengan promosi yang lebih bersifat konsumtif oleh pihak tertentu. Menurut Putri dan Darwis (2015), perempuan dalam kelompok majelis taklim seharusnya dapat didayagunakan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Mereka perlu memiliki keterampilan dalam mengidentifikasi potensi dan peluang yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan perempuan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan kapasitas dan keterampilan (Hasanah, 2013).

Salah satu contoh majelis taklim yang ada di masyarakat adalah Majelis Taklim An-nisa di Desa Tugu Cimanggis, Depok. Majelis Taklim An-nisa terdiri dari sekitar 30 anggota, yang melakukan kegiatan rutin seperti pengajian mingguan, arisan bulanan, yasinan, dan latihan rebana. Seperti halnya majelis taklim lainnya, fokus kegiatan kelompok ini adalah pada aspek keagamaan dan sosial.

Dari wawancara singkat dengan salah seorang pengelola mengungkapkan bahwa sebagian ibu-ibu yang bergabung dalam majelis taklim An-nisa ini adalah ibu rumah tangga yang telah pensiun dari

pekerjaannya. Para anggota majelis taklim ini merupakan pensiunan dari Pabrik YKK yaitu pabrik yang memproduksi resleting untuk pakaian. Berdasarkan analisis situasi tersebut, dipilihlah kelompok majelis taklim ini yang terdiri dari para wanita yang tidak bekerja dan mempunyai waktu luang. Untuk dapat meningkatkan keterampilan dan kreatifitas bagi Ibu-ibu kelompok Majelis Taklim pada saat kondisi pandemi sekarang ini solusi yang ditawarkan adalah dengan pemberian pelatihan keterampilan pembuatan produk yang bernilai jual, sehingga diharapkan meningkatkan ketrampilan dan kreatifitas anggota majelis taklim dalam menciptakan sesuatu kreasi yang memiliki nilai guna dan atau bernilai seni.

Mengamati situasi tersebut, melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat, kami telah menginisiasi kegiatan pelatihan bagi anggota Majelis Taklim. Tujuan dari program ini adalah untuk membantu anggota majelis taklim dalam meningkatkan sumber ekonominya. Dalam rangka pemberdayaan ini, kami menyelenggarakan pelatihan yang mencakup keterampilan kerajinan tangan dengan menggunakan bahan-bahan yang terjangkau dan mudah diperoleh. Produk-produk ini memiliki nilai jual yang signifikan, dan kami juga memberikan panduan tentang bagaimana cara menghitung biaya produksinya. Pelatihan ini tentunya akan dilakukan dengan pendampingan dari narasumber dan tim PkM.

Metode Pelaksanaan

Untuk mencapai tujuan Program Pengabdian kepada Masyarakat ini, kami menerapkan metode pelatihan dalam bidang product manufacturing costing. Pelatihan ini dipimpin oleh narasumber dari tim PkM yang merupakan dosen Program Studi Akuntansi Universitas YARSI dengan latar belakang sebagai pengajar Akuntansi Biaya. Setelahnya, mitra kami dilibatkan dalam workshop di mana mereka mempelajari cara membuat tempat tisu dan konektor masker dari kain perca menggunakan mesin jahit yang telah disiapkan oleh tim PkM. Untuk memberikan panduan keterampilan merajut, tim kami juga mengundang seorang ahli dalam bidang merajut yang memiliki keahlian menjahit dan mengelola usaha jahit.

Target mitra yang diharapkan mengikuti kegiatan ini adalah sebanyak 30 orang yang terdiri dari Pengurus dan Anggota kelompok Majelis Taklim An-nisa Desa Tugu Cimanggis Depok. Adapun tempat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kediaman salah seorang anggota majelis taklim. Setelah menyepakati lokasi kegiatan, langkah selanjutnya adalah menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan dengan pengurus Majelis Ta'lim dan mendiskusikannya juga dengan anggota mitra yang lainnya. Akhirnya disepakati bahwa kegiatan PKM ini akan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 13 November 2021. Setelah menentukan waktu dan tempat, tim PKM membuat undangan untuk para anggota yang dibantu sebarkan oleh Pengurus Majelis Taklim.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dihadiri oleh 20 orang Mitra dari Pengurus dan Anggota Majelis Taklim An-nisa Desa Tugu Cimanggis Depok. Jumlah ini cukup banyak mengingat waktu pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada saat pandemi covid masih menunjukkan angka yang tinggi terjadi di masyarakat, sehingga beberapa mitra tidak bisa hadir di acara kegiatan PkM ini.

Output atau keluaran merupakan perubahan yang diharapkan terjadi langsung pada mitra. Dalam hal ini target hasil dari kegiatan ini adalah:

- a. Hasil dari pelatihan ini adalah anggota majelis taklim memperoleh keterampilan untuk menghitung harga pokok produksi dan menetapkan harga jual suatu produk. Sebelum mendapatkan pelatihan ini, banyak anggota majelis taklim yang memiliki usaha namun tidak memahami bagaimana cara menghitung harga pokok produksi, yang merupakan dasar untuk menetapkan harga jual. Terkadang, pendapatan dari penjualan digunakan untuk keperluan pribadi. Dengan pelatihan tentang harga pokok produksi, diharapkan bahwa para ibu akan memiliki pengetahuan untuk menghitung biaya produksi dari produk yang dijual dan dapat memisahkan antara modal usaha dengan pengeluaran pribadi.

- b. Setelah mendapatkan materi tentang penghitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual produk, langkah selanjutnya adalah melakukan praktik pembuatan tempat tisu dan konektor masker dari kain perca. Setiap peserta akan diberikan paket awal berupa kain perca yang sudah dipola dan siap untuk dijahit menjadi tempat tisu dan konektor masker.

Di bawah ini adalah gambar keseluruhan Tim PkM yang mengikuti pelatihan yang terdiri dari ibu-ibu majelis Ta'lim. Pada gambar tersebut menunjukkan ibu-ibu peserta pelatihan antusias mempelajari bagaimana cara menghitung harga pokok produksi suatu produk. Materi disampaikan oleh tim PkM.



Gambar 1. Pelatihan Penghitungan Harga Pokok Produksi

Setelah mendapatkan pelatihan tentang harga pokok produksi, ibu-ibu anggota majelis taklim diberikan praktek menjahit tempat tisu dan konektor masker yang dibuat dari bahan kain perca namun dapat dijual dengan harga yang tinggi. Praktek menjahit didampingi oleh seorang *crafters* yang sudah mahir membuat kerajinan tangan dan mempunyai usaha jahit.





Gambar 2. Praktek Kerajinan Tangan Menjahit Tempat Tisu dan Konektor Masker

Para ibu-ibu anggota majelis taklim sangat antusias dan fokus dalam membuat tempat tisu dan konektor masker berbahan kain perca. Manfaat dari kegiatan ini sebagian besar ibu-ibu anggota majelis taklim berhasil membuat tempat tisu dan konektor masker. Berikut hasil dari kerajinan tangan ibu-ibu anggota majelis taklim dalam kegiatan PkM ini:



Gambar 3. Tempat Tisu dan Konektor Masker Hasil Jahitan Ibu-ibu Anggota Majelis Taklim

Kegiatan Pk mini dirasakan sangat bermanfaat sekali oleh ibu-ibu anggota majelis taklim Annisa ini. Beberapa anggota menyebutkan bahwa sebelumnya mereka tidak pernah terfikirkan untuk membuat produk sederhana yang memiliki nilai jual yang menguntungkan. Diantara anggota majelis taklim ada yang sebelumnya belum bisa menjahit, namun setelah diberikan pelatihan ini mereka jadi bisa menjahit dengan menggunakan mesin jahit. Kemudian yang paling penting sekali kegiatan ini bisa memberikan ide untuk membuat dan menjual produk yang memang dibutuhkan masyarakat.

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok majelis taklim Annisa di Desa Tugu Cimanggis, Depok, berfokus pada produksi kerajinan tangan berupa tempat tisu dan konektor masker dari kain perca, serta memberikan pelatihan tentang penghitungan harga pokok produksi. Program pelatihan ini terbukti efektif karena teknik pembuatannya relatif sederhana. Proses pembelajarannya juga tidak memakan waktu lama. Selain dapat digunakan untuk kebutuhan pribadi, kerajinan ini juga memiliki potensi sebagai oleh-oleh atau souvenir yang bisa dijual. Dengan menguasai keterampilan menjahit, para anggota majelis taklim dapat menciptakan beragam kerajinan tangan yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Sebagai saran, program pemberdayaan perempuan ini sebaiknya tidak hanya dilaksanakan sekali saja, melainkan perlu diadakan beberapa kali sesi latihan, baik untuk pemula maupun yang sudah memiliki dasar keterampilan menjahit.

Daftar Pustaka

- Hasanah, S. (2013). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan). *SAWWA*, 9(1), 71–8. <https://doi.org/10.21580/sa.v9i1.666>
- Putri, O. N., & Darwis, R. S. (2015). Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 29–283. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13538>
- Helmawati. (2013). *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maulida, S., & Yunani, A. (2017). Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen>
- Okfitasari, A., Santoso, T. D., & Nur Rohmah, S. (2022). Pelatihan Pengisian SPT Tahunan dan Meningkatkan Kompetensi Perpajakan dengan UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan Bagi Guru SMK (PKM pada SMK Negeri 1 Karanganyar). *Jurnal BUDIMAS*, 4(1). <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i1.4236>
- Rikawati, K., & Sitingjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Rukmini, R., Kristiyanti, L., Pardawati, S. L., Utami, W. B., Suprihati, S., & Samanto, H. (2019). Pelatihan Akuntansi Untuk Penyelenggaraan Pembukuan Sederhana Bagi Kelompok Kerja Desa Jeblog Karanganyar. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.29040/budimas.v1i1.2305>
- Safitri, C., Damajanti, A., Yani, T. E., & Yulianti, Y. (2022). Sosialisasi Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan pada Wajib Pajak Orang Pribadi Pedagang Eceran Kriteria Usaha Mikro di Kota Semarang Guna Meningkatkan Pengetahuan dan Kepatuhan Pajak. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 5(1), 53. <https://doi.org/10.51213/jmm.v5i1.102>

- Tunggal Sari, C., & Indriani Manajemen, E. (2017). Pentingnya Pembukuan Sederhana Bagi Kelompok UMKM KUB Murakabi Desa Ngargoyoso. *WASANA NYATA (Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat)*, 1(1). <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v1i1.189>
- Wardani, D. K., & Wati, E. (2018). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pengetahuan Perpajakan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen). *Jurnal Nominal*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19358>